

**ANALISIS TINGKAT *EMPLOYABILITY SKILLS* SISWA SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI MAKASSAR  
PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

**Hardiman AR**

Hardimananar07@gmail.com

**Hasanah Nur**

hasanah@unm.ac.id

**Abstract :** This study aims to determine the level of employability skills of Vocational High School (SMK) students in terms of aspects of data literacy, ICT literacy, human literacy and overall. This type of research is a type of survey that is to describe the employability skills of vocational high school students in the industrial revolution era 4.0. The population in this study were all students of class XI and XII Vocational High School Mechanical Engineering Program in Makassar as many as 311 students and sampling was done by using simple random sampling technique which was carried out randomly using the Slovin formula. The research instrument consisted of observation, interviews and documentation, and using a closed questionnaire that was analyzed with a Likert scale and application of SPSS version 25 as a data analysis technique. The results of research conducted at State Vocational High School 2, State Vocational High School 3, State Vocational High School 5, and Makassar Public Vocational School 10 on the Employability skills of Vocational School students in the Revolutionary Era of Indutri 4.0 were measured using a closed questionnaire with a number of items 47. so the minimum score obtained is 47 and the maximum score is 188. The results of the study show 1) the data literacy of vocational high school students in Makassar is in the high category. 2) ICT literacy of vocational high school students in Makassar is in the very high category. 3) human literacy of vocational high school students in Makassar is in the high category. 4) the employability skills of vocational school students in Makassar are in the high category.

**Keywords:** Employability Skills, Industrial Revolution 4.0,

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui tingkat *employability skills* siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di tinjau dari aspek literasi data, literasi TIK, literasi manusia dan secara keseluruhan. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis survei yaitu untuk mendeskripsikan *employability skills* siswa sekolah menengah kejuruan pada era revolusi industri 4.0. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMK Program Keahlian Teknik Mesin Negeri di Makassar sebanyak 311 Siswa dan dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan secara acak dengan rumus *Slovin*. Instrumen penelitian terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan angket tertutup yang dianalisis dengan skala *Likert* dan aplikasi SPSS versi 25 sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, SMK Negeri 5, dan SMK Negeri 10 Makassar terhadap *Employability skills* siswa SMK di Era Revolusi Indutri 4.0 diukur menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir 47. Skor jawaban perbutir sebesar 1 sampai 4, sehingga skor minimum yang diperoleh adalah 47 dan skor maksimum sebesar 188. Hasil penelitian menunjukkan 1) literasi data siswa sekolah menengah kejuruan di Makassar berada pada kategori tinggi. 2) literasi TIK siswa sekolah menengah kejuruan di Makasar berada pada kategori sangat tinggi. 3) literasi manusia siswa sekolah menengah kejuruan di Makassar berada pada ketegori tinggi. 4) *employability skills* siswa sekolah menengah kejuruan di Makassar berada pada kategori tinggi.

**Kata Kunci :** Employability Skills, Revolusi Industri 4.0,

## PENDAHULUAN

Revolusi Industri kini tengah memasuki babak baru yakni telah berada pada Revolusi Industri 4.0, dimana Industri saat ini melakukan proses produksi di seluruh dunia yang mengkombinasikan tiga unsur penting, yakni literasi data atau kemampuan untuk membaca dan analisis menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital, literasi teknologi atau memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence & engineering principles*), serta literasi manusia atau *Humanities*, komunikasi dan desain.

Kombinasi tiga unsur itu akan menggerakkan seluruh produksi menjadi lebih efisien dan tersistem. Akan difokuskan pada peningkatan produksi dengan memanfaatkan teknologi terkini dan mengganti penggunaan sumber daya yang berasal dari manusia dengan alat (teknologi). Karena kemajuan teknologi semakin cepat maka manusia seharusnya mampu beradaptasi lebih cepat. Melihat bahwa peran teknologi sudah menutupi apa yang sebelumnya dikerjakan oleh tenaga kerja manusia. Adaptasi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan daya saing dan kualitas tenaga kerja agar dapat menyesuaikan dengan perubahan di pasar kerja.

Pembelajaran harus kekinian, milenial, dan sekaligus menyesuaikan abad ke-21 termasuk keterampilan literasinya. Triling dan Fadel (2009) berpendapat, muatan pembelajaran abad ke-21 harus menyesuaikan perubahan termasuk di era Revolusi Industri 4.0. Muatan dalam pembelajaran diharapkan mampu memenuhi Keterampilan abad ke-21 yang terbagi atas beberapa hal. Pertama, pembelajaran-keterampilan inovasi meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan yang beraneka ragam, pembelajaran, inovasi. Kedua keterampilan literasi digital meliputi literasi informasi, literasi media, dan literasi ICT. Ketiga karir dan kecakapan hidup meliputi fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif, interaksi sosial, budaya, produktivitas, akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggung jawab.

Iriantara (2009) menjelaskan literasi abad ke-21 lebih dari sekedar literasi tradisional yang berbasis membaca, menulis, matematika dan ilmu pengetahuan. Konsep baru literasi memasukkan komponen-komponen untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis manusia dengan memadukan perkembangan sosial, profesional dan teknologi, yakni 1) literasi teknologi: kemampuan untuk

memanfaatkan media baru seperti internet untuk mengakses dan mengkomunikasikan informasi secara efektif; 2) literasi informasi: kemampuan untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menyaring dan mengevaluasi informasi dan juga membentuk opini yang kokoh berdasarkan kemampuan tersebut; 3) kreativitas media: kapasitas individu yang terus berkembang dimana pun untuk menyebar luaskan konten kepada berbagai khalayak; 4) tanggung jawab dan kompetensi sosial: kompetensi yang bertujuan untuk memperhitungkan akibat-akibat sosial dari publikasi online dan tanggung jawab kepada siswa sekolah menengah kejuruan. (Sumiaty dan Sumaty, 2014:78)

Saminanto (2018:2) secara substansial sebenarnya literasi tidak hanya membaca, menulis dan berhitung, tetapi keterampilan berpikir dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Literasi dapat dijabarkan menjadi (1) literasi dini (*Literasi Early*) (2) Literasi dasar (*Basic Literacy*) (3) Literasi perpustakaan (4) Literasi media (5) Literasi teknologi (*Technology Literacy*) (6) Literasi visual (*visual literacy*).

Selain itu Abad ke-21 juga menuntut lembaga pendidikan dapat menerapkan 4C atau *Creative, Critical Thinking, Communicative, dan collaborative*. Abad ke-21 merupakan masa ketika dunia berkembang sangat pesat dan dinamis. Dalam menghadapi perkembangan abad ke-21 ini dibutuhkan keterampilan. Keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap orang agar berhasil dalam menghadapi tantangan, permasalahan, kehidupan, dan karir di abad ke-21. Beberapa organisasi telah merumuskan definisi keterampilan abad ke-21. Dari seluruh definisi yang dirumuskan oleh beberapa organisasi, semuanya memiliki esensi yang hampir sama. *National Education Association* telah mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan "The 4Cs". "The 4Cs" meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. (Hamidullah:2019)

Perkembangan zaman yang terjadi menandakan bahwa dunia sangat dinamis. Manusia sebagai makhluk paling sempurna dari makhluk lainnya harus dapat bersaing dengan zaman. Diantara tawaran solusi yang di paparkan dalam world ekonomi forum (Widiyanto:2016) adalah menguatkan tiga pilar yaitu kompetensi, karakter dan literasi. Abad 21 yang sarat akan kemajuan teknologi, sebuah negara memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki tiga

pilar penting. Ketiga pilar tersebut bukan hanya soal baca tulis namun harus mencapai literasi baca tulis, literasi sains, dan literasi teknologi informasi. Kompetensi dituntut dari generasi abad 21 adalah Literasi baru tersebut mencakup tiga jenis literasi, yaitu 1) Literasi Data adalah Kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (Big Data) di dunia digital, 2) Literasi Teknologi adalah Memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*Coding/Programming, Artificial Intelligence, & Engineering Principles*). Sedangkan 3) Literasi Manusia adalah Kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Memiliki keterampilan: Kepemimpinan (*leadership*), Bekerja dalam tim (*team work*), Kelincahan dan kematangan budaya (*Cultural Agility*): siswa dengan berbagai latar belakang mampu bekerja dalam lingkungan yang berbeda (dalam/luar negeri), *Entrepreneurship* (termasuk *social entrepreneurship*)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang siap kerja, berjiwa wirausaha, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global dalam rangka menghadapi Revolusi Industri 4.0. Sistem Pendidikan SMK dituntut untuk menghasilkan *learning outcome* yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja abad ke-21. Tujuan tersebut tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan siswa sebagai tenaga kerja abad ke-21 tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Rendahnya tingkat pendidikan dan kompetensi memberi kontribusi rendahnya produktifitas kerja dan pada akhirnya akan menciptakan pengangguran baru. Menurut BPS 2019, jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2019 menurun sebanyak 50 ribu orang. Dilihat dari tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 8,63 persen dibanding dengan TPT pendidikan lain. Angka tersebut dikarenakan siswa dengan pendidikan yang rendah cenderung mau menerima pekerjaan apapun, sementara yang siswa dengan

pendidikan lebih tinggi cenderung mau menerima pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Fakta empirik tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan belum tercapai. Belum semua siswa SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh siswa SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia usaha dan industri pada abad ke-21 ini.

Hasil observasi awal tentang *employability skills* Era Revolusi Industri 4.0 kepada kepala sekolah, wakasek Kurikulum dan guru-guru sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri di Makassar, pada bulan Februari 2019 menunjukkan bahwa dalam berbagai ragam kegiatan yang dilaksanakan di SMK Negeri di Makassar, aspek *employability skills* Era Revolusi Industri 4.0 sudah diberikan oleh guru-guru kepada siswa, hanya saja secara nyata belum terprogram dalam Rencana Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan siswa. Aspek *employability skills* Era Revolusi Industri 4.0 sudah dapat dirasakan oleh siswa secara alami melalui kegiatan-kegiatan siswa disekolah, namun belum teridentifikasi oleh guru dan siswa sebagai bagian dari nilai-nilai *employability skills* Era Revolusi Industri 4.0.

Implementasi *employability skills* Era Revolusi Industri 4.0 merupakan salah satu terobosan dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia khususnya tenaga kerja. *Employability skills* Era Revolusi Industri 4.0 merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap pekerja untuk digunakan beradaptasi di tempat kerja. *Employability skills* Era Revolusi Industri 4.0 harus dimiliki setiap pekerja untuk meningkatkan daya saing dan sukses dalam meningkatkan produktivitas serta keuntungan. Peningkatan sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama dalam rangka meningkatkan kualitas siswanya. Rendahnya kualitas siswa sekolah kejuruan berakibat produktifitas tenaga kerja terampil di Industri semakin terpuruk. Siswa SMK berperan dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah, selain diharuskan menguasai kompetensi sesuai bidang juga harus mampu melakukan pengembangan diri sebagai upaya agar tetap mampu berkompetisi pada saat ini maupun masa yang akan datang menyesuaikan tuntutan jaman.

*Employability skills* atau kecakapan bekerja perlu dimiliki oleh sumber daya manusia di semua jenjang karir pada Revolusi Industri 4.0. Dengan demikian, para siswa nantinya dapat bekerja dengan efektif dan efisien, sehingga memberikan dampak positif bagi kemajuan dunia usaha dan industri. Berarti hanya dunia usaha dan industri yang para pekerjanya memiliki kecakapan bekerja yang mumpunilah yang dapat berkembang dengan baik. Perkembangan ekonomi global, teknologi informasi dan komunikasi menuntut tingkat kompetensi yang mampu secara cepat mengantisipasi setiap perubahan dan perkembangan, sehingga tuntutan kecakapan bekerja menjadi terus berkembang juga. Jadi kecakapan bekerjapun harus terus diasah seiring dengan perubahan dan perkembangan tersebut. Keadaan ini memberikan tantangan secara terus menerus pada dunia pendidikan, untuk dapat menghasilkan siswa dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.

Keterampilan *employability Skill* secara khusus terkait dengan kemampuan bekerja seseorang dengan berbagai situasi dan memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, memiliki kekuatan dan semangat untuk terus belajar dan bekerja. Keterampilan *employability Skill* dinilai sangat penting karena karakteristik pekerjaan saat ini menuntut adanya inisiatif, fleksibilitas, dan kemampuan seseorang untuk menangani tugas-tugas yang berbeda. Hal itu berarti keterampilan yang dimiliki oleh seseorang siswa tidak harus spesifik, tetapi seyogyanya lebih berorientasi pada layanan dan lebih penting lagi memiliki keterampilan sosial yang tinggi.

*Employability skills* merupakan sekumpulan keterampilan-keterampilan non-teknis bersifat dapat ditransfer terdiri dari sembilan indikator, yaitu: (1) keterampilan berkomunikasi; (2) keterampilan bekerja dalam tim; (3) keterampilan memecahkan masalah; (4) keterampilan dalam mengambil prakarsa dan berusaha; (5) keterampilan merencanakan dan mengatur kegiatan; (6) keterampilan mengelola diri; (7) keterampilan dalam pembelajaran (8) menggunakan teknologi; dan (9) keterampilan berkenaan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. (BCA/ACCI, 2002; Robinson, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai *employability skills* Abad 21 penting untuk dilatihkan kepada siswa karena berfungsi untuk membentuk sikap siswa dan mengaplikasikannya kelak di dunia kerja. Oleh karena itu, menarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis tingkat *employability skills* siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Makassar pada era Revolusi Industri 4.0.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian survei yaitu untuk mendeskripsikan *employability skills* siswa sekolah menengah kejuruan pada era revolusi industri 4.0. Selanjutnya pendekatan penelitian merupakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif yaitu pendekatan yang data hasil penelitiannya berupa angka yang dideskripsikan kemudian disajikan dalam bentuk tabel, mean, modus median, dan standar deviasi. Penelitian ini hanya sebatas untuk mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat *employability skills* siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) di Makassar pada era Revolusi Industri 4.0 dengan menyajikannya dalam bentuk diagram dan angka dengan deskripsi dalam bentuk kalimat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### ***Employability Skills* Siswa SMK di Tinjau dari Literasi Data**

Ukuran Kecenderungan	Nilai
Rata-rata	29,14
Median	29,00
Modus	29
Std. Deviation	2,925
Variance	8,556
Rentang	15
Minimum	21
Maximum	36
Sum	5099

Berdasarkan tabel 1. diukur menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir 9. Skor jawaban perbutir sebesar 1 sampai 4, sehingga skor minimum yang diperoleh adalah 21 dan skor maksimum sebesar 36. Berdasarkan data tersebut di dapat *rata-rata ideal* (Mi) adalah 28,5 dan *simpangan kriteria* (Sdi) sebesar 2,5 Analisis data *employability skills* menggunakan SPSS 25 diperoleh *tendensi sentral* dan ukuran penyebaran data yaitu *rata-rata* sebesar 29,14 *modus* sebesar 29 *median* sebesar 29,00 *std. Deviation* sebesar 2,925 *variance* sebesar 8,556 dan *sum* sebesar 5.099. *Nilai minimum* yang diperoleh sebesar 21 dan *nilai maksimum* sebesar 36. Literasi data siswa kelas XI secara keseluruhan termasuk kategori tinggi karena nilai rata-rata hitung (29,14) lebih

### **Employability Skills Siswa SMK di Tinjau dari Literasi TIK**

Berdasarkan Tabel 2 diukur menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir 10. Skor jawaban perbutir sebesar 1 sampai 4, sehingga skor minimum yang diperoleh adalah 23 dan skor maksimum sebesar 40. Berdasarkan data tersebut di dapat *rata-rata ideal* (Mi) adalah 31,5 dan *simpangan kriteria* (Sdi) sebesar 2,83. Analisis data *employability skills* menggunakan SPSS 25 diperoleh *tendensi sentral* dan ukuran penyebaran data yaitu *rata-rata* sebesar 32,74 *modus* sebesar 35 *median* sebesar 33,00 *std. Deviation* sebesar 3,444 *variance* sebesar 11,859 dan *sum* sebesar 5.730. *Nilai minimum* yang diperoleh sebesar 23 dan *nilai maksimum* sebesar 40. Literasi TIK siswa

Ukuran Kecenderungan	Nilai
Rata-rata	32,74
Median	33,00
Modus	35
Std. Deviation	3,444
Variance	11,859
Rentang	17
Minimum	23
Maximum	40
Sum	5730

besar dari nilai rata-rata ideal (28,5). Pencapaian skor aspek Literasi Data siswa SMK di Makassar memperoleh skor total 5.099 dari skor tertinggi yang ditetapkan sebesar 6.300 sehingga skor aspek Literasi Data memperoleh persentase sebesar 81% dari skor tertinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi data siswa sekolah menengah kejuruan di Makassar berada pada kategori tinggi.

sekolah menengah kejuruan di makassar secara keseluruhan termasuk kategori tinggi karena nilai rata-rata hitung (32,74) lebih besar dari nilai rata-rata ideal (31,5). Berdasarkan kategori persentase kecenderungan literasi data tersebut diketahui bahwa tingkat literasi data siswa secara umum masuk dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Pencapaian skor aspek Literasi TIK siswa memperoleh skor total 5.730 dari skor tertinggi yang ditetapkan sebesar 7.000 sehingga skor aspek literasi TIK memperoleh persentase sebesar 82% skor tertinggi sehingga

dapat disimpulkan bahwa literasi TIK siswa sekolah menengah kejuruan di Makassar berada pada kategori sangat tinggi.

**Employability Skills Siswa SMK di Tinjau dari Literasi Manusia**

Berdasarkan Tabel 3 diukur menggunakan

Ukuran Kecenderungan	Nilai
Rata-rata	91,06
Median	90,00
Modus	84
Std. Deviation	9,354
Variance	87,502
Rentang	52
Minimum	60
Maximum	112
Sum	15935

angket tertutup dengan jumlah butir 28. Skor jawaban perbutir sebesar 1 sampai 4, sehingga skor minimum yang diperoleh adalah 60 dan skor maksimum sebesar 112. Berdasarkan data tersebut di dapat *rata-rata ideal* (Mi) adalah 86 dan *simpangan kriteria* (Sdi) sebesar 8,67. Analisi data *employability skills* menggunakan SPSS 25 diperoleh *tendensi sentral* dan ukuran penyebaran data yaitu *rata-rata* sebesar 91,06 *modus* sebesar 84 *median* sebesar 90,00 *std. Deviation* sebesar 9,354 *variance* sebesar 87,502 dan *sum* sebesar 15.935. *Nilai minimum* yang

15.935 dari skor tertinggi yang ditetapkan sebesar 19.600 sehingga skor aspek Literasi Manusia memperoleh persentase sebesar 81% dari skor tertinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi manusia siswa sekolah menengah kejuruan di Makassar berada pada kategori tinggi.

**Employability Skills Siswa SMK di Makassar pada Era Revolusi Industri 4.0**

Berdasarkan Tabel 4 Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, SMK Negeri 5, dan SMK Negeri 10 Makassar terhadap *Employability skills* siswa SMK di Era Revolusi Indutri 4.0 diukur menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir 47. Skor jawaban perbutir sebesar 1 sampai 4, sehingga skor minimum yang diperoleh adalah 115 dan skor maksimum sebesar 188.

Ukuran Kecenderungan	Nilai
Rata-rata	152,94
Median	152,00
Modus	142
Std. Deviation	14,509
Variance	210,508
Rentang	73
Minimum	115
Maximum	188
Sum	26764

diperoleh sebesar 60 dan *nilai maksimum* sebesar 112. Literasi Manusia siswa sekolah menengah kejuruan di makassar secara keseluruhan termasuk kategori tinggi karena nilai rata-rata hitung (91,06) lebih besar dari nilai rata-rata ideal (86). Pencapaian skor aspek Literasi Manusia siswa sekolah menengah kejuruan di Makassar memperoleh skor total

Berdasarkan data tersebut di dapat *rata-rata ideal* (Mi) adalah 151,5 dan *simpangan kriteria* (Sdi) sebesar 12,17. Analisi data *employability skills* menggunakan SPSS 25 diperoleh *tendensi sentral* dan ukuran penyebaran data yaitu *rata-rata* sebesar 152,94 *modus* sebesar 142 *median* sebesar 152,00 *std. Deviation* sebesar 14,509 *variance* sebesar 210,508 dan *sum* sebesar

29,821. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 115 dan nilai maksimum sebesar 188.

Penyebaran skor data variabel dari *employability skills* era Revolusi Industri 4.0 siswa SMK di Makassar. *Employability skills* era Revolusi Industri 4.0 secara keseluruhan termasuk kategori tinggi karena nilai rata-rata hitung (152,94) lebih besar dari nilai rata-rata ideal (151,5) kecenderungan *employability skills* era Revolusi Industri 4.0 secara umum masuk dalam kategori tinggi. Pencapaian skor juga dapat dilakukan dengan membandingkan skor maksimum dari data penelitian (empiris) dengan skor total sebesar 26.764 dari skor tertinggi yang ditetapkan sebesar 32.900 sehingga variabel *employability skills* era Revolusi Industri 4.0 memperoleh persentase sebesar 81% dari skor tertinggi yang ditetapkan berdasarkan kategori berada di tinggi

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan:

*Employability Skills* siswa sekolah menengah kejuruan di tinjau dari literasi data secara umum masuk dalam kategori tinggi. Pencapaian skor dilakukan dengan membandingkan skor maksimum dari data penelitian (empiris) dengan skor total sebesar 8.019 dari skor tertinggi yang ditetapkan sebesar 10.008 sehingga variabel *employability skills* era Revolusi Industri 4.0 memperoleh persentase sebesar 80% dari skor tertinggi yang berarti bahwa literasi data siswa SMK di Makassar berada dalam kategori tinggi.

*Employability Skills* siswa sekolah menengah kejuruan di tinjau dari literasi TIK secara umum masuk dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Pencapaian skor juga dapat dilakukan dengan membandingkan skor maksimum dari data penelitian (empiris) dengan skor total sebesar 9.072 dari skor tertinggi yang ditetapkan sebesar 11.120 sehingga variabel *employability skills* era Revolusi Industri 4.0 memperoleh persentase sebesar 82% dari skor tertinggi yang berarti bahwa literasi TIK siswa SMK di Makassar berdasarkan kategori berada dalam kategori tinggi.

*Employability Skills* siswa sekolah menengah kejuruan di tinjau dari literasi Literasi Manusia secara umum masuk dalam kriteria sedang hingga sangat tinggi. Pencapaian skor juga dapat dilakukan dengan membandingkan skor maksimum dari data

penelitian (empiris) dengan skor total sebesar 25.183 dari skor tertinggi yang ditetapkan sebesar 31.136 sehingga variabel *employability skills* era Revolusi Industri 4.0 memperoleh persentase sebesar 81% dari skor tertinggi yang berarti bahwa literasi Manusia siswa SMK di Makassar berdasarkan kategori berada dalam kategori tinggi.

Sehingga secara keseluruhan dari hasil penelitian ini, bahwa tingkat *employability skills* siswa SMK di Makassar berada dalam kategori tinggi

Penelitian ini merekomendasikan Sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan pentingnya *Employability skills* era Revolusi Industri 4.0 kepada siswa dan guru agar siswa mengerti dan mempersiapkan diri melalui pengembangan *Employability skills* era Revolusi Industri 4.0 sejak di SMK.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik, Februari 2019, Berita Resmi Statistik, Jakarta, Badan Pusat Statistik (<http://www.bps.go.id>, diakses 15 April 2019)
- BCA/ACCI. (2002). *Employability Skills for the Future*. A Report by the Australian Chamber of Commerce and Industry (ACCI) and the Business Council of Australia (BCA) for the Department of Education, Science and Training, Canberra.
- Hamidullah Ibd, Farid Ahmadi, 2019 Konsep dan Aplikasi Literasi Baru Era Revolusi Industri 4.0 dan society, Semarang, Pilar Nusantara
- Iriantara, Yosol. 2009. Literasi Media : Apa, Mengapa, Bagaimana. Bandung Simbiosis Rekatama Media
- Saminanto, 2018. "Modul Literasi Bahan Bacaan Sesi 2". Temanggung 2018
- Sumiaty Noneng dan Sumaty Nety. 2014. "Literasi Internet pada Siswa Sekolah Menengah Pertama", Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol.17 No.1, 1 juli 2014, Hlm.78

Triling and Fadel. 2009. *21st century skills: learning for life in our times*. Jossey Bass: USA

Widiyanto, Nur. "Tiga Pilar Hadapi Perubahan Zaman: Literasi, Kompensasi, dan Karakter". Artikel, 17 Mei 2016, <https://www.kemdikbud.go.id/main/2016/05/-Tiga-Pilar-Hadapi-Perubahan-Zaman-Literasi-Kompensasi-dan-Karakter> diakses 1 Maret 2019